

ISSN 2962-3510

SEMINAR NASIONAL

PROSIDING





PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

**"MEMPERTEGUH EKSISTENSI NKRI MELALUI JALUR
REMPAH LADA LAMPUNG SEBAGAI WARISAN
SEJARAH DUNIA"**

Agustus 2022
BANDAR LAMPUNG, INDONESIA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

**TIM PENYUSUSN PROSIDING
SEMINAR NASIONAL**
"Memperteguh Eksistensi NKRI Melalui Jalur Rempah Lada Lampung
Sebagai Warisan Sejarah Dunia"

Penanggung Jawab:

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd

Reviewer:

Dr. Rizal Perdana, M.Pd

Dr. Abd Rahman, M.Hum

Drs. Tedy Rusman., M.Pd

Yuni Maryuni, S.Pd., M.Pd

Editor:

Nur Indah Lestari, S.Pd., M.Pd

Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd

Rinaldo Adi Pratama, S.Pd., M.Pd

Sumargono, S.Pd., M.Pd

Aprilia Triaristina, S.Pd., M.Pd

**Prosiding Seminar Nasional
Program Studi Pendidikan Sejarah
315 Halaman
ISSN 2962-3510**

Diterbitkan oleh:

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**

Gedung J FKIP, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung,

Telepon (0721) 704624, Fax (0721) 704624,

<http://sejarah.fkip.unila.ac.id/semnas-sejarah/>

ISSN 2962-3510





KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT atas karunia-Nya sehingga kegiatan Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Sejarah dengan tema “Memperteguh Eksistensi NKRI Melalui Jalur Rempah Lada Lampung Sebagai Warisan Sejarah Dunia” dapat dilaksanakan dengan baik pada hari Kamis 24 Maret 2022 di Gedung J FKIP UNILA dan *video conference live streaming*. Kegiatan ini diikuti oleh dosen, guru, mahasiswa dan tamu undangan baik dari Bandar Lampung maupun dari luar Bandar Lampung.

Pemantik diskusi pada seminar nasional ini adalah Prof. Dr Karomani, M.Si Rektor Universitas Lampung. Narasumber pada kegiatan seminar nasional ini adalah Dr. Restu Gunawan, M.Hum (Direktur Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, Kemendikbudristek), Dr. Agus Mulyana, M.Hum (Dekan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia dan Ketua Masyarakat Sejarawan Indonesia Pusat), Yanto Purwogiono, S.Pd (Ketua IKA Pendidikan Sejarah dan Dirut Holding PT. Wahana Semesta Merdeka), Dr. Abd. Rahman Hamid, M.Si (Sejarawan Maritim dan Dosen UIN Raden Inten Lampung), Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum (Ketua Program Studi Magister IPS FKIP Universitas Lampung). Seminar ini diselenggarakan sebagai media sosialisasi hasil penelitian dengan bidang kajian pembelajaran sejarah, jalur rempah dan jaringan maritim serta sejarah lokal dan budaya.

Semoga penerbitan prosiding ini dapat digunakan sebagai data sekunder pada penelitian dimasa yang akan datang, serta dijadikan bahan acuan dalam dunia pendidikan. Panitia mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan ini sehingga berjalan lancar, dan mohon maaf atas kekurangan dan kesalahan.

Bandar Lampung, Agustus 2022
Ketua Panitia

Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197009132008122002

**DAFTAR ISI**

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| Halaman Judul..... | ii |
| Tim Penyusun Prosiding..... | iii |
| Kata Pengantar | iv |
| Daftar Isi | v |
| Anastasia Wiwik Swastiwi..... | 1 |
| CENGKEH NATUNA-ANAMBAS DALAM JARINGAN MARITIM PANTAI TIMUR SUMATERA | |
| Ariful Hakim, Maskun, Valensy Rachmedita..... | 7 |
| PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X DI SMK N 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2020/2021 | |
| Bagus Anggoro, Maskun, Myristica Imanita..... | 15 |
| STRATEGI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENGATASI MASALAH PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 02 BANJAR AGUNG | |
| Debby Kurnia Putri, Muhammad Basri, Yustina Sri Ekwandari | 25 |
| NILAI SOSIAL DALAM KESENIAN DEBUS DI DESA RAWI KECAMATAN PENENGAHAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN | |
| Elza Kumara, Muhammad Basri, Yustina Sri Ekwandari | 39 |
| PELESTARIAN CAGAR BUDAYA GUA HARIMAU DI DESA PADANG BINDU KECAMATAN SEMIDANG AJI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU PROVINSI SUMATERA SELATAN | |
| Erika Sukma Lestari, Maskun, Sumargono | 51 |
| NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM KESENIAN JANENGAN DI PEKON BUMIRATU, KECAMATAN PRINGSEWU, KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG | |
| Fatmawati Caesaryani, Muhammad Basri, Yustina Sri Ekwandari | 61 |
| EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP QUR'AN DARUL FATTAH BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022 | |
| Feni Kurniawati, Ajeng Diah Kinanti, Syahna Ardani, Yusuf Perdana | 69 |
| INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN LAKON BANJARAN BIMA SEBAGAI UPAYA MENGATASI <i>LEARNING LOSS</i> PADA MATA PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL LAMPUNG PASCA PENDEMI | |



- Hary Ganjar Budiman, G. Andika Ariwibowo 79**
LADA BANTEN: DARI NIAGA HINGGA WARISAN BUDAYA
- Heni Tri Wulandari, Suparman Arif, Rinaldo Adi Pratama 97**
IMPLEMENTASI SAKAI SAMBAYAN DALAM UPACARA BEGAWI
ADAT LAMPUNG PADA MASYARAKAT TIYUH KARTA
KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK KABUPATEN TULANG
BAWANG BARAT
- Ida Ayu Komang Fitri Yani, Suparman Arif, Yustina Sri Ekwandari..... 104**
FUNGSI AWIG-AWIG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT BALI DI
DESA PASAR SUKADANA KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR
- Khaeruddin, Tina Aulia, Rinaldo Adi Pratama 110**
FALSAFAH NILAI BUDAYA 3S (SIPAKATAU, SIPAKAINGE,
SIPAKALEBBI) PADA MASYARAKAT SUKU BUGIS
- Kharisma Alpathea Ananda, Muhammad Basri, Yustina Sri Ekwandari.. 121**
KETERLIBATAN MANGKUNEGARA II DALAM PENAKLUKAN
KERATON YOGYAKARTA BERSAMA INGGRIS TAHUN 1812
- Marzius Insani, Hermia Wati..... 132**
PROSESI *IBAL SERBO* PADA MASYARAKAT ADAT LAMPUNG DI
TIYUH GUNUNG KATUN TANJUNGAN
- Meilia Anggraini, Ida Ayu Komang Fitri Yani 139**
HUBUNGAN LAMPUNG DAN BANTEN MASA KUNO DALAM
PERJANJIAN DALUNG KURIPAN
- Mia Oktavia, Maskun, Suparman Arif 144**
PENGASINGAN SOEKARNO DAN MOHAMMAD HATTA DI KOTA
MUNTOK KABUPATEN BANGKA BARAT TAHUN 1948-1949
- Monica Septiani, Sonia Ayuning, Ahmad Fariz Agus, Yusuf Perdana..... 157**
MIND MAPPING SEBAGAI *INOVATIVE LEARNING* BERBASIS
MICROSOFT PAINT DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM ERA PANDEMI COVID-19
- Muhammad Aldo Kurniawan, Syaiful M, Cheri Saputra..... 164**
SUKU RANAU DI BANDAR AGUNG RANAU, KABUPATEN OGAN
KOMERING ULU SELATAN (OKU SELATAN)
- Muhammad Basri, Heryandi, Suharso, Maulana Mukhlis 175**
PERDAGANGAN REMPAH LADA LAMPUNG-BANTEN PADA ABAD
KE-16



| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| Muhammad Basri, M. Dian Antariksa | 183 |
| TRADISI MAJAU DALAM PERKAWINAN ADAT LAMPUNG PEPADUN | |
| Nanda Lintang Puspita, Syaiful M, Myristica Imanita | 195 |
| PERTUNJUKAN WAYANG PADA TRADISI BULAN SURO DI DESA SUKADANA BARU KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR | |
| Nelyta Sudarno, Risma Margaretha Sinaga, Myristica Imanita | 202 |
| TRADISI HAJAT BUMI PADA MASYARAKAT DESA CIPTAWARAS KECAMATAN GEDUNG SURIAN KABUPATEN LAMPUNG BARAT | |
| Ratih Pratiwi Ningrum, Suparman Arif, Sumargono | 214 |
| PEMBINAAN KEGIATAN ESKTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS X DI SMK MA'ARIF 1 SEMAKA KEC. SEMAKA KAB. TANGGAMUS TAHUN AJARAN 2021/2022 | |
| Ratu Marshelia Hakim, Ali Imron, Marzius Insani | 220 |
| TRADISI <i>NGEJALANG</i> DI PEKON PENGGAWA V TENGAH KECAMATAN KARYA PENGGAWA KABUPATEN PESISIR BARAT | |
| Reni Royani..... | 231 |
| PERLAWANAN RADEN IMBA KESUMA PADA MASA PENJAJAHAN BELANDA DI LAMPUNG TAHUN 1834-1835 | |
| Ririn Novita Sari, Syaiful M, Valensy Rachmedita | 236 |
| PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN <i>ONLINE</i> PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI KELAS X IPS MAN 2 BANDAR LAMPUNG | |
| Salsabila Az Zahra, Hermia Wati, Merisa Rusaiana | 242 |
| PERAN LEMBAGA ADAT MEGOU PAK TULANG BAWANG DALAM PENYELESAIAN KONFLIK MASYARAKAT | |
| Siska, Muhammad Basri, Sumargono..... | 251 |
| TRADISI NGAKKEN ANAK PADA HUKUM ADAT MEGOU PAK TULANG BAWANG | |
| Siti Nurhasanah, Suparman Arif, Valensy Rachmedita..... | 261 |
| TRANSMIGRASI ORGANISASI PEJUANG SILIWANGI INDONESIA KE LAMPUNG BARAT | |
| Suci Eka Ariyani, Suparman Arif, Yustina Sri Ekwandari | 267 |
| <i>KEMPETAI</i> DALAM PEREKRUTAN <i>JUGUN IANFU</i> UNTUK ANGKTAKAN DARAT KEKAISARAN JEPANG DI JAWA DAN SUMATRA TAHUN 1942-1945 | |



Suparman Arif, Muhammad Dian Antariksa, Angga Margianto..... 281
EKSPRESI HARMONI DALAM BUDAYA LAMPUNG

Ulfa Diana, Syaiful M, Myristica Imanita..... 293
PERKEMBANGAN *INDLANDSCHE BESTUUR* PADA AWAL
KEMERDEKAAN HINGGA PENGAKUAN KEDAULATAN INDONESIA
TAHUN 1945-1949

Veronica Carolline, Maskun, Valensy Rachmedita, Suparman Arif..... 300
PERAN MEDIA PEMBELAJARAN PERMAINAN ULAR TANGGA
BERBASIS ADOBE FLASH CS6 DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH

Yustikaningtyas Rohmanto, Suparman Arif, Nur Indah Lestari 307
DAMPAK PEMBANGUNAN JALUR KERETA API SUMATERA
SELATAN TERHADAP PEREKONOMIAN DI SUMATERA SELATAN

NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM KESENIAN JANENGAN DI PEKON BUMIRATU, KECAMATAN PRINGSEWU, KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG

Erika Sukma Lestari¹⁾, Maskun²⁾, Sumargono³⁾

Universitas Lampung, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

email: erika.sukma3021@students.unila.ac.id

Abstrack: *Pekon Bumiratu, Pagelaran District, Pringsewu Regency has always had an art that has long been used as a medium for preaching the guardians, namely Janengan art. Although this art originates from the Kebumen area of Central Java, the unique thing is that this art still survives in Lampung. The purpose of this study was to determine the religious values in Janengan art in Pekon Bumiratu, Pringsewu District, Pringsewu Regency, Lampung. The methodology in this study is a descriptive qualitative research method. Data collection techniques used are literature study, interviews, observation and documentation. The results of this study indicate: This art can be enjoyed not only seen as a means of entertainment because of its aesthetic value, but in Janengan art there are religious values that can shape the behavior and morals of the next generation to be better. Religious values can also be seen from the existence of animist beliefs and dynamism in ancient times related to the making of offerings dedicated to ancestral spirits. Religious values are generally seen in this art, namely the value of friendship, moral values, values of faith and piety.*

Keywords: *Value, Religious, Janengan*

Abstrak: Pekon Bumiratu, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu sejak dahulu memiliki sebuah kesenian yang sejak dahulu digunakan sebagai media dakwah para wali yakni kesenian Janengan. Meskipun kesenian ini berasal dari wilayah Kebumen Jawa Tengah, namun uniknya kesenian ini masih tetap bertahan di Lampung. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai religius dalam kesenian Janengan di Pekon Bumiratu, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu Lampung. Metodologi dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: Kesenian ini dapat dinikmati bukan hanya dilihat sebagai sarana hiburan karena nilai estesisnya saja, melainkan di dalam kesenian Janengan terdapat nilai religius yang dapat membentuk perilaku dan moral generasi penerus yang lebih baik. Nilai-nilai religius juga terlihat dari adanya kepercayaan animisme dan dinamisme pada jaman dahulu berkaitan dengan pembuatan sesajen yang dipersembahkan untuk roh leluhur. Nilai-nilai religius secara umum terlihat pada kesenian ini yaitu nilai silaturahmi, nilai akhlak, nilai keimanan dan ketaqwaan.

Kata Kunci: Nilai, Religius, Janengan

A. Pendahuluan

Kebudayaan merupakan hasil kreativitas manusia. Kebudayaan di masa lalu (yang mungkin saat ini masih digunakan) merupakan bukti kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup mereka (Rohidi, 2000:26-27). Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi dalam Gunawan (2000:16), kebudayaan merupakan hasil cipta karsa manusia. Kebudayaan tersebut diwariskan secara turun-temurun. Budaya yang diwariskan secara turun temurun akan menjadi tradisi. Tradisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2001 adalah adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang, yang masih dijalankan oleh masyarakat, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang ada merupakan yang paling baik dan benar.



Oleh karena itu, sadar atau tidak orang kejawan telah memanfaatkan karya-karya leluhur, khususnya dalam konteks kesenian yang diwariskan secara turun-temurun sebagai pijakan dan pijaran hidupnya, serta ada keberanian masyarakat untuk merubah warisan yang turun-temurun (Endraswara, 2003:9). Memandang kesenian sebagai unsur dalam kebudayaan, atau subsistem kebudayaan, maka dengan jelas dapat dilihat fungsinya dalam kehidupan manusia. Kesenian ada, berkembang, dan dibakukan di dalam/dan melalui tradisi-tradisi sosial suatu masyarakat. Kesenian adalah milik masyarakat, walaupun dalam kenyataan empirik yang menjadi pendukung kesenian itu adalah individu-individu warga masyarakat yang bersangkutan (Rohidi, 2000:13-14).

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, masyarakat Pekon Bumiratu, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu sejak dahulu memiliki sebuah kesenian yang sejak dahulu digunakan sebagai media dakwah para wali yakni kesenian Janengan. Meskipun kesenian ini berasal dari wilayah Kebumen Jawa Tengah, namun uniknya kesenian ini masih tetap bertahan di Lampung. Sebagai kesenian yang memadukan shalawat dan beberapa syair atau singiran Jawa biasanya Janengan dijadikan sebagai pandangan hidup dan merupakan inspirasi bagi pemeluknya dan berisi kewajiban untuk menjalankan rukun iman. Sehingga kesenian Janengan menjadi salah satu cerminan wajah Islam yang telah berakulturasi dengan budaya Jawa. Kesenian Janengan hidup dan berkembang di beberapa daerah di Pringsewu seperti di Pajaresuk, Ambarawa, dan Pagelaran (Junaidi, 2013:1). Selain dijadikan sebagai pandangan hidup, kesenian Janengan juga mengandung nilai religius yang dapat dijadikan sebagai proses pembelajaran dalam masyarakat. Kesenian ini dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Sang Pencipta dan hubungan yang harmonis antar sesama manusia. Seiring dengan perubahan zaman, kemajuan teknologi, dikhawatirkan nilai-nilai yang bersumber kepada budaya, atau tata nilai yang dipegang teguh masyarakat akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, rujukan nilai moral yang dikembangkan oleh pendidikan tidak cukup hanya berdasarkan kepada nilai moral masyarakat, melainkan nilai yang bersumber dari agama.

Oleh karena itu, diharapkan adanya sikap taat dan setia pada kebenaran, terutama dengan hidup secara benar di hadapan Tuhan. Bertitik tolak dari permasalahan ini, maka perlu dilakukan penelitian yang berfokus pada nilai-nilai religius dalam kesenian Janengan di Pekon Bumiratu, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu Lampung sebagai salah satu upaya pelestariannya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai religius dalam kesenian Janengan di Pekon Bumiratu, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu Lampung. Sedangkan identifikasi masalah dalam penelitian ini yakni apa sajakah nilai-nilai religius dalam kesenian Janengan di Pekon Bumiratu, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu Lampung yang masih dipertahankan hingga hari ini. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi:

1. Nilai

Scheler berpendapat bahwa nilai merupakan kualitas apriori yaitu kualitas yang telah dapat dirasakan manusia tanpa melalui pengalaman inderawi terlebih dahulu (Wahana, 2004:51). Nilai adalah segala sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau buruk sebagai abstraksi, pandangan (Sulaiman, 2001:19). Sejalan

dengan pernyataan tersebut, Merdiatmadja (1986:105) menjelaskan bahwa, nilai menunjuk pada sikap orang terhadap sesuatu yang baik. Nilai-nilai dapat saling berkaitan membentuk suatu sistem dan antara yang satu dengan yang lain koheren dan mempengaruhi segi kehidupan manusia. Berdasarkan pengertian diatas, maka nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi titik tolak, isi dan tujuan nilai berkaitan dengan kebaikan yang ada dalam inti suatu hal.

2. Nilai Religius

Nilai religius memfokuskan relasi manusia yang berkomunikasi dengan Tuhan. Max Scheler (Wahana, 2004:29) mengungkapkan untuk memahami nilai religius ini, hanya dengan iman. Istilah religi pada umumnya mengandung makna kecenderungan batin manusia untuk berhubungan dengan kekuatan alam semesta, dalam mencari nilai dan makna (Hadikusuma, 1993:17-19). Sehingga religi yang dimaksud dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara manusia dengan kekuasaan ghaib di luar kemampuannya, berdasarkan kepercayaan atau keyakinan mereka.

3. Kesenian Janengan

Kesenian janengan merupakan perpaduan antara budaya Jawa dan ajaran Islam yang dahulu digunakan sebagai sarana dakwah agama Islam. (Fitrianto, 2017:34).

Seni tradisional Janengan atau salawat Janengan merupakan seni musik yang diiringi oleh alat musik, berupa: kendang, terbang, kempul, kempurêng, kentrung, gong, dan kecrek yang dipimpin oleh seorang dalang (Rohmah, dkk. 2020:165). Keunikan dari kesenian Janengan ini adalah turut memadukan musik Jawa dan syi'iran (singiran). Dalam Janengan lagu syi'iran terdiri dari shalawat dan syi'ir Jawa. Salah satu teknik menyanyikan lagu-lagu dalam Janengan adalah penyanyi melagukannya dengan suara melengking dan dengan nada yang sangat tinggi. (Junaidi, 2013:477).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Deskripsi dalam penelitian kualitatif tidak diperlukan hipotesa sehingga data dapat diambil dari pengamatan, wawancara, dokumentasi. Informan diperoleh secara beranting untuk mencari data yang lebih mendalam dan relevan (Subandi, 2011:178). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Mardalis dalam Sari Milya (2020:43) penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:30) penelitian kepustakaan adalah kajian teoritis, referensi dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang dalam lingkungan sosial yang dipelajari.

Sebagai upaya mendapatkan data-data yang terkait dengan objek penelitian ini, peneliti mencari beberapa artikel jurnal melalui media online di indeks artikel jurnal Perpustakaan. Selain itu peneliti juga melakukan kunjungan ke Perpustakaan kampus Universitas Lampung, Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung, Dinas Kearsipan Provinsi Lampung, dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Pringsewu, guna menemukan informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai religis dalam kesenian Janengan.

2. Wawancara

Menurut Emzir wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang”. Sedangkan menurut Bambang, kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam secara spontan. Fokus kegiatan wawancara dilengkapi dengan penyusunan pedoman wawancara (Emzir, 2011:50; Bambang, 2011:254). Berdasarkan penjelasan ahli diatas maka teknik wawancara yaitu cara yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi secara mendalam melalui proses tanya jawab yang dilengkapi pedoman wawancara sehingga diperoleh informasi yang relevan.

Dalam mengumpulkan informasi terkait Nilai-Nilai Religius Dalam Kesenian Janengan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada dalang kesenian Janengan Nurul Qomar, Bapak Ismali selaku kepala Pekon Bumiratu, Bapak Muriman selaku pemain senior dalam kesenian Janengan Nurul Qomar, Bapak Sukiran selaku BPD sekaligus pemain kesenian Janengan, dan Bapak Kalim selaku tokoh masyarakat Pekon Bumiratu.

3. Observasi

Menurut Widoyoko, observasi adalah pencatatan sistematis terhadap unsur-unsur yang muncul pada gejala objek penelitian. Sedangkan, menurut Fathoni observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku manusia (Widoyoko, 2014:46; Fathoni, 2017:104). Berdasarkan penjelasan ahli diatas maka disimpulkan bahwa teknik observasi merupakan teknik dalam mengamati dan pengamatan secara sistematis dan kompleks terhadap unsur-unsur yang nampak mengenai nilai-nilai religius dalam kesenian janengan. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan informasi atau data melalui pengamatan langsung di Pekon Bumiratu Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu Lampung.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah dan Perkembangan Kesenian Janengan Nurul Qomar

Janengan berasal dari salah satu seni tradisi yang tumbuh dan berkembang di Kebumen. Kemudian kesenian ini berkembang pesat diberbagai daerah di wilayah Kebumen. Kemudian sebagian masyarakat Kebumen menyebutnya dengan shalawat Jamjaneng, sebagian yang lain menyebutnya dengan Janengan. Seni tradisional Janengan memadukan musik singiran Jawa dengan Islam, namun terdapat pula lagu Janengan yang hanya terdiri dari bait-bait lagu singiran Jawa yang dimainkan dengan teknik melengking (Yukara, 2013:2).



Gambar 1. Anggota Kelompok Kesenian Janengan Nurul Qomar

Masuknya kesenian Janengan ke wilayah Pringsewu dipengaruhi oleh adanya program transmigrasi di wilayah Lampung. Diketahui masyarakat pertama yang membuka wilayah yang kini diberi nama Bumiratu merupakan masyarakat asli Kebumen Jawa Tengah. Kehadiran mereka membawa serta agama serta kebudayaan yang dimiliki di wilayah asalnya. Tak heran jika banyak kebudayaan Jawa yang berkembang di Pekon Bumiratu, hal ini yang semakin menguatkan identitas kelompok suku Jawa ditanah barunya. (Rochsun dan Mukarom, 2018:11).

Sebagai perpaduan yang khas antara Islam sebagai agama, dan Jawa sebagai kebudayaan yang mendominasi membuat kolaborasi yang unik antara kesenian Islam yang dipadukan dengan ritual Jawa. Bapak Rosidi, dalang kesenian Janengan (60 tahun) yang merupakan generasi ketiga kelompok Janengan Pekon Bumiratu juga menjelaskan bahwa:

“Menjaga tradisi merupakan sebuah keharusan bagi masyarakat Jawa, tidak hanya mengembangkan kesenian Janengan, berbagai kesenian tradisional lain seperti Jaranan, wayangan, campursari juga dikembangkan oleh masyarakat pendatang di sini. Namun dari kesenian tradisional yang ada hingga hari ini, saya merasa bahwa Janengan masih menjadi kesenian Islam yang lebih mudah dipahami maksud dan ajarannya”

Kesenian Janengan mendapat respon yang baik bagi masyarakat setempat, meskipun jika dilihat pada masa modern seperti sekarang terdapat hal yang dianggap bertentangan dengan islam, bahkan warna mistik Islam dalam kultur Islam Jawa begitu kental, namun masyarakat sejak dahulu telah bersepakat untuk memilih mempertahankan kesenian Janengan hingga saat ini. Terbukti dengan jumlah anggota kelompok Janengan semakin bertambah, sampai saat ini anggotanya berjumlah kurang lebih 20 orang, dengan 7 orang pemain alat musik serta seorang dalang (Bakri.2014:35).

Sebagai upaya memperkenalkan sekaligus melestarikan kesenian Janengan di Kabupaten Pringsewu, Pemerintah Kabupaten terlihat memberikan dukungan berupa pemberian alat musik dan juga seragam kelompok kesenian Janengan sebagai bentuk apresiasi terhadap kelompok peduli kesenian tradisional. Tak hanya itu aparat desa dengan dibantu oleh pemerintah Kabupaten turut mengupayakan adanya promosi melalui media sosial dan juga website desa. Bapak Ismali (47 tahun) Kepala Pekon Bumiratu yang dijumpai dalam acara peringatan Maulid Nabi memaparkan:

“Kesenian Janengan Nurul Qomar sudah masuk dalam daftar kesenian tradisional di Dinas Pendidikan Kabupaten Pringsewu. Tak hanya itu pemerintah Kabupaten Pringsewu juga memberikan sumbangan kelengkapan alat musik serta kostum untuk

menunjang pementasan, tidak hanya di Pekon Bumiratu namun ke berbagai wilayah di Pringsewu”.

Kesenian yang semula hanya dimanfaatkan sebagai sarana untuk berdakwah menyampaikan tuntunan agama, kini semakin dikenal luas masyarakat. Bahkan kelompok Janengan Nurul Qomar Pekon Bumiratu sudah cukup terkenal di wilayah Pringsewu. Kelompok kesenian Janengan Nurul Qomar sering kali memenuhi undangan untuk tampil diberbagai acara keagamaan seperti Maulid Nabi, Tahun Baru Hijriyah, bahkan sering kali mengisi acara Pernikahan, Khitanan, dan Aqiqah. Meskipun kesenian ini sudah berusia puluhan tahun namun kesenian ini masih menunjukkan kekuatan untuk bertahan ditengah masyarakat yang mengalami perubahan (Junaidi.2013:485).

2. Nilai-Nilai Religius Dalam Kesenian Janengan

Nilai religius memfokuskan relasi manusia berkomunikasi dengan Tuhan. Kebudayaan umat manusia telah melahirkan sistem keyakinan agama dan kepercayaan yang begitu banyak. Pada zaman sebelum kemerdekaan, yang mana sebagian besar para penduduk masyarakat masih dalam keadaan keterbelakangan, masih dalam keterbatasan pendidikan, keterbatasan ajaran agama, sehingga apa yang ada di sekelilingnya selalu di anggap sesuatu yang sakral maupun angker. Hingga mereka memiliki kepercayaan bahwa manusia selalu hidup berdampingan dengan roh leluhur, maka pada hari tertentu diadakan acara selamatan, dengan sesaji-sesaji, dan membakar dupa untuk menghantarkan doa-doa agar mendapat keselamatan, kesejahteraan, kesehatan, dan perlindungan dari Tuhan Yang Maha Esa.



Gambar 2. Sesaji

Hal ini nampak pada adat istiadat yang mulai terlihat adanya perubahan karena masuknya Islam di tanah Jawa yang di bawa para ulama atau para wali. Sedikit demi sedikit diubahlah dengan diisi bacaan-bacaan do'a, dan pemahaman tentang agama Islam supaya para penduduk sedikit demi sedikit bisa meninggalkan kebiasaannya, sehingga dimunculkanlah berbagai bentuk hiburan. Hingga saat ini adat istiadat yang sudah turun-temurun masih melekat di masyarakat walaupun sudah banyak mengalami perubahan, mulai dari bentuk hiburan yang berkaitan dengan adat-istiadat, warisan kebudayaan para leluhurnya dari sesaji hingga cara-cara berpakaian telah banyak mengalami perubahan terlihat dalam kesenian Janengan saat ini, kesenian Janengan cukup digemari masyarakat dan menjadi seni budaya yang diakui pemerintah daerah.

Kesenian Janengan di Pekon Bumiratu, merupakan salah satu contoh kelompok kesenian yang melestarikan warisan leluhurnya dan menyesuaikan ajaran agama Islam yang dianut sebagian besar masyarakat tanpa meninggalkan ciri khas kesenian Janengan aslinya. Pada masa kini, telah dilahirkan berbagai karya seni yang tidak saja memiliki nilai estetika

dan simbol religi yang tinggi. Kesenian Janengan mengandung nilai-nilai religius, yang dapat dijadikan pelajaran bagi generasi penerus. Nilai-nilai tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai akhlak (nilai moral)

Di dalam menjalani kehidupan sehari-hari warga di Pekon Bumiratu selalu hidup rukun dan mayoritas hidup dari bercocok tanam sebagai petani, saling menghormati satu sama lain antar umat beragama, dan hidup gotong royong, saling membantu satu sama lain, sehingga tercipta kehidupan lingkungan yang harmonis, Adat budaya turun temurun dalam kesopanan antar yang tua dengan yang muda, bertutur sapa, andhap asor, terlihat dari antusias masyarakat dalam bekesenian, terutama kesenian Janengan.



Gambar 2. Aktivitas Warga Menjelang Pertunjukan Kesenian Janengan

Kerukunan dan kepedulian warga dalam kesenian Janengan ada pada acara peringatan Maulid Nabi, yakni sebelum mereka pentas para pemain dan warga mengadakan makan bersama dan do'a bersama agar diberi kelancaran, kemudahan, serta mendapat keselamatan dan ridho dari Allah. Terlihat di Pekon Bumiratu, mereka membuat wadah kreasi tempat berkumpul dan menyalurkan bakat berkesenian, bermusyawarah dalam kelompok kesenian Janengan Nurul Qomar. Nama tersebut untuk memwadahi salah satu grup kesenian Janengan untuk selalu melestarikan budaya leluhurnya.

2. Nilai Silaturahmi

Nilai-nilai silaturahmi dalam kesenian Janengan yang disampaikan dalam cara-cara penyajiannya adalah dengan adanya seni Janengan yang ditetapkan menjadi kesenian asli Pekon Bumiratu, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu menjadikan para warga antusias dalam melestarikan dan mempertahankan kesenian Janengan.

Hal ini terlihat ketika ada pementasan kesenian Janengan para warga berbondong-bondong untuk menyaksikan acara pementasan kesenian tersebut dan adanya gotong royong dalam prosesi pementasan. Dalam acara Maulid Nabi yang mementaskan kesenian Janengan di dalamnya terlihat keakraban antar warga karena dalam acara ini para warga berkumpul, berdoa dan makan bersama untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.



Gambar 3. Pertunjukan Kesenian Janengan Pada Acara Maulid Nabi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Kalim selaku Tokoh Masyarakat Pekon Bumiratu, yang dijumpai usai acara peringatan Maulid Nabi di Pekon Bumiratu pada 19 Oktober 2021 pada pukul 15.00 WIB, beliau memaparkan:

“Masyarakat percaya bahwa tradisi ini sebagai bentuk penghormatan terhadap roh leluhur, sekaligus menjaga ketentraman sehingga apabila tidak dilaksanakan dikhawatirkan akan menimbulkan bahaya. Penyajian sajen dimaksudkan sebagai bentuk persembahan, hormat, dan ungkapan rasa terima kasih kepada para leluhur”.

Tujuan utamanya sebagai ajang atau tempat berkumpul para warga agar terjalin hubungan erat antar warga Desa, munculnya sikap toleransi antar umat beragama, dan dapat bertukar wawasan hingga terjalinnya hubungan tali silaturahmi yang baik, gotong royong, saling membantu satu sama lain, hingga terciptalah suasana desa yang berakhlak, beriman, indah, nyaman, semarak.

3. Nilai Keimanan

Nilai keimanan yang tersampaikan dalam kesenian Janengan terlihat dari perkembangan zaman dari animisme beralih ke era modern, kesenian Janengan banyak mengalami pembaharuan baik secara pementasan, hingga aksesoris. Hal yang paling dominan terlihat ketika ada masukan dari kalangan tokoh agama dan pemuda adalah pemahaman yang kaitanya dengan keimanan, hubungan manusia dengan penciptanya yang lebih mendalam yang menyangkut keimanan dan ketakwaan.

Nilai-nilai pesan keimanan terlihat dari pemahaman warga masyarakat mengenai kesenian Janengan yang sudah banyak mengalami perubahan terutama yang menyangkut pesan-pesan nilai keimanan, hal ini terlihat dari proses yang dilakukan menuju pementasan kesenian, kalau dahulu memakai sesaji dan laku tirakat yang sangat berat yang memakan waktu yang begitu panjang, di era sekarang sudah banyak mengalami perubahan.

Di era sekarang ini setelah meningkatnya sumber daya manusia, juga pemahaman yang rasional dan kajian-kajian ilmiah pada seluruh elemen masyarakat di Pekon Bumiratu, dan telah majunya pendidikan tentang perlunya mempertahankan seni kebudayaan. Masyarakat juga semakin sadar bahwa nilai-nilai religius penting bagi individu sebab menjadi dasar relasi antara manusia dengan sang pemberi hidup, kebudayaan telah melahirkan sistem keyakinan yang begitu banyak. Oleh karena itu perlu adanya transformatif nilai.

C. Kesimpulan

Masuknya kesenian Janengan ke wilayah Pringsewu dipengaruhi oleh adanya program transmigrasi di wilayah Lampung. Kesenian Janengan mendapat respon yang baik bagi masyarakat setempat, meskipun jika dilihat pada masa modern seperti sekarang terdapat hal

yang dianggap bertentangan dengan Islam, bahkan warna mistik Islam dalam kultur Islam Jawa begitu kental dalam fenomena keberagaman tradisi yang ada dalam masyarakat Jawa. Namun masyarakat sejak dahulu telah bersepakat untuk memilih dan mempertahankan kesenian Janengan.

Kesenian Janengan Nurul Qomar di Pekon Bumiratu, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, menjadi salah satu contoh kelompok kesenian yang melestarikan warisan leluhurnya dengan menyesuaikan perkembangan zaman dan menyesuaikan ajaran agama Islam yang banyak dianut sebagian besar masyarakat tanpa meninggalkan ciri khas kesenian Janengan aslinya.

Kesenian ini dapat dinikmati oleh warga masyarakat Pekon Bumiratu sebagai sarana hiburan. Namun, kesenian bukan hanya dilihat sebagai sarana hiburan karena nilai estetisnya saja, melainkan di dalam kesenian Janengan terdapat nilai religius yang dapat membentuk perilaku dan moral generasi penerus yang lebih baik. Nilai-nilai religius juga terlihat dari adanya kepercayaan animisme dan dinamisme pada jaman dahulu berkaitan dengan pembuatan sesajen yang dipersembahkan untuk roh leluhur. Nilai-nilai religius secara umum terlihat pada kesenian ini yaitu nilai silaturahmi, nilai akhlak, nilai keimanan dan ketaqwaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Emzir. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Rajawali Pers. Jakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2003. Mistik Kejawen. Yogyakarta: Narasi.
- Merdiatmaja. 1986. Hubungan Nilai dengan Kebaikan. Jakarta: Sinar Harapan
- Munandar, M. Sulaiman. 2001. Ilmu Budaya Dasar. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wahana, Paulus. 2004. Nilai Etika Aksiologis Max Scheler. Yogyakarta: Kanisius
- Widoyoko, E. P. 2014. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Jurnal Ilmiah:

- Bakri, Syamsul. 2014. Kebudayaan Islam Bercorak Jawa (Adaptasi Islam Dalam Kebudayaan Jawa). Jurnal Academia. Vol 12. No 2.
- Bambang, H.P. 2011. Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Jurnal Pengembangan Pendidikan. Vol 8. No 1.
- Fitrianto. 2017. Kesenian Janengan; Identitas Keetnisan Masyarakat Jawa di Pajaresuk Lampung. Jurnal Invensi. Vol 2. No 1.
- Junaidi Ahkmad Arif. 2013. Janengan Sebagai Seni Tradisional Islam Jawa. Jurnal Walisongo, Vol 21. No 2.
- Rochsun, dan Mukarom. 2018. Musik Tradisional Jawa Janengan Yang Terlupakan (A Forgotten Javanese Tradisional Music Janengan). Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya. Vol 24. No 2.



- Rohidi, Tjajep Rohendi. 2000. Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan. Bandung : STISI press.
- Rohmah,Aini,dkk. 2020. Sinkretisme Budaya Jawa dan Islam dalam Gamitan Seni Tradisional Janengan. Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya. Vol 4. No 3.
- Sari, M. Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang Ipa Dan Pendidikan Ipa. Vol 6. No 1.
- Subandi. 2011. Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. Jurnal Harmoni. Vol 11. No 2.
- Yukara, Oya, dkk. 2013. Penyajian Jamjaneng Pada Acara Hiburan Masyarakat Sidoharjo Kecamatan Sruweg Kabupaten Kebumen. Jurnal Musik. Vol 1. No 3.

Skripsi:

- Fathoni, Abdurrahmant. 2017. Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi. Rineka Cipta. Jakarta.

Wawancara:

- Ismali. Interview. 2021. Profil Pekon Bumiratu dan Eksistensi Janengan Nurul Qomar. Pringsewu: 19 Oktober 2021. Pukul 12:10 WIB.
- Kalim. 2021. Makna Janengan Dilihat dari Liriknnya. Pringsewu: 19 Oktober 2021. Pukul 13:10 WIB.
- Muriman. 2021. Makna Kesenian Janengan dan Berbagai Perbedaan Dalam Islam. Pringsewu: 9 Oktober 2021. Pukul 20:19 WIB.
- Rosidi. Interview. 2021.Kewajiban Meneruskan Tradisi Leluhur. Pringsewu: 19 Oktober 2021. Pukul 13:10 WIB.
- Sukiran. 2021. Proses Persiapan Acara Pertunjukan Janengan Dalam Peringatan Maulid Nabi. Pringsewu: 19 Oktober 2021. Pukul 10.20 WIB.